

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA BERMUATAN NILAI KEWIRAUSAHAAN PADA SISWA SD

Muhammad Noor Ahsin¹, Nurul Rizka Arumsari²
email: *noor.ahsin@umk.ac.id*

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan
Universitas Muria Kudus, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to develop Indonesian language resource loaded entrepreneurship value, and know the eligibility for grade IV students of elementary school. This research includes research and development. This study is based on the lack of availability of Indonesian language resources loaded entrepreneurial value. The stages used are taken from the ideas of Borg and Gall. Research stages include: initial information collection, planning, development of initial production formats, preliminary trials, product revisions, field trials, product revisions, field trials, final product revisions, and dissemination and implementation. The learning materials validation was assessed by two validators. Based on the analysis of expert test data, it is known that the learning materials developed are categorized in terms of content feasibility, language presentation, and graphics as the percentage is more than 76%. The result of field test obtained the average student value 82. So, based on the results of this study can be concluded that the entrepreneurship-based entrepreneurship learning materials appropriate for use in learning in elementary school class IV.

Keywords: development, learning materials, Indonesian language, entrepreneurship

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar bahasa Indonesia bermuatan nilai kewirausahaan, dan mengetahui kelayakan untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini termasuk penelitian dan pengembangan. Penelitian ini didasarkan pada kurang tersedianya bahan ajar bahasa Indonesia bermuatan nilai kewirausahaan. Tahapan yang digunakan diambil dari gagasan Borg dan Gall. Tahapan penelitian, meliputi: pengumpulan informasi awal, perencanaan, pengembangan format produksi awal, uji coba awal, revisi produk, uji coba lapangan, revisi produk, uji coba lapangan, revisi produk akhir, dan desiminasi serta implementasi. Validasi bahan ajar dinilai oleh dua validator. Berdasarkan analisis data uji ahli, diketahui bahwa bahan ajar yang dikembangkan berkategori baik dari aspek kelayakan isi, penyajian bahasa, dan kegrafikan karena persentasi lebih dari 76 %. Hasil uji coba lapangan diperoleh nilai siswa rata-rata 82. Jadi, berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar bahasa Indonesia berbasis kewirausahaan layak digunakan dalam pembelajaran di sekolah Dasar kelas IV.

Kata Kunci: Pengembangan, bahan ajar, bahasa Indonesia, kewirausahaan

PENDAHULUAN

Dewasa ini, pengangguran masih menjadi masalah bangsa yang belum kunjung tuntas diselesaikan. Meskipun lapangan pekerjaan ditambah, namun belum semua angkatan kerja terserap. Tidak sedikit lulusan SMA sederajat yang setelah lulus belum mendapat pekerjaan alias menganggur. Parahnya, lulusan kampus perguruan tinggi yang notabene merupakan sarjana terdidik, setelah lulus menjadi pengangguran, ini tentu sungguh ironis.

Hal itu disebabkan salah satunya, orientasi siswa dan bahkan mahasiswa Indonesia setelah lulus berlomba-lomba untuk menjadi pegawai bukan sebagai pengusaha atau *entrepreneurship*. Secara budaya, status pegawai apapun jabatan yang disandanginya cenderung lebih mendapat pengakuan masyarakat. Tak heran, setiap kali ada penerimaan CPNS seperti sekarang ini selalu disambut antusias sarjana kita. Sementara, para pencari kerja rela berdesak-desakan dan antri membeli tiket di Bursa

Tenaga Kerja sekadar mencari informasi lowongan kerja ditawarkan perusahaan swasta. Pendidikan kita berorientasi pencari kerja bukan pencipta lapangan pekerjaan. Banyak masyarakat yang berebut mendaftar CPNS daripada mendirikan usaha atau menjadi *entrepreneurship*.

Padahal, usaha yang ditopang jiwa entrepreneur (wirausaha) terbukti cukup tangguh menyangga ekonomi negeri ini dari kehancuran di saat krisis moneter. Mengingat fungsi strategisnya bagi ketahanan ekonomi nasional, upaya menanamkan jiwa entrepreneur sejak dini sangatlah penting untuk menciptakan generasi mandiri yang tangguh. (Putri Nur Fahmi, 2013).

Dalam konteks itulah maka pengembangan materi ajar bahasa Indonesia bermuatan nilai kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship pada anak usia dini khususnya siswa sekolah dasar perlu diterapkan. Materi ajar bermuatan nilai-nilai kewirausahaan ini diharapkan mampu mengubah paradigma kalangan terdidik yang cenderung menjadi pekerja agar memiliki motivasi untuk membuka lapangan kerja baru atau berwirausaha.

Pendidikan jiwa wirausaha di sekolah tidak selalu identik dengan berbisnis, namun lebih ditekankan dapat membentuk sikap seperti: pribadi mandiri, memiliki kecakapan hidup (*life skill*) dan melatih kepemimpinan (*leadership*) siswa di masa depan. Mandiri, siswa mendayagunakan potensi diri dan kreativitasnya untuk "menghasilkan" minimal mencukupi kebutuhan dirinya sendiri. Siswa pun cakap

menelola keuangan berkaitan hal-hal produktif, termasuk menjadi konsumen yang "pintar" tidak gampang terbujuk rayu iklan-iklan. Satu hal lagi mencetak seorang entrepreneur, bukan saja pemilik sekaligus direktur (pemimpin usaha). (Maryani Hadiriyanto, 2012).

Dalam pembelajaran tematik di kelas IV Sekolah Dasar tema Berbagai Pekerjaan merupakan tema yang sesuai untuk menanamkan pengetahuan tentang kewirausahaan pada generasi muda khususnya kelas IV SD. Dalam pembelajaran tematik menyangkut materi Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA yang ada dalam satu tematik Berbagai Pekerjaan. Kompetensi Dasar (KD) bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas IV diantaranya 3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya). 4.5 mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisa dan tulis yang didukung oleh alasan. Dalam Kompetensi Dasar IPS 3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi. 4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial, dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi. IPA 3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.

Kompetensi dasar tersebut yang menjadi latar belakang untuk pengembangan bahan ajar bermuatan nilai kewirausahaan untuk

menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada siswa atau generasi muda. Bila anak didik mulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi diberikan materi kewirausahaan secara terintegrasi, niscaya generasi masa depan akan berparadigma kewirausahaan pula. Hal ini akan berdampak pada menurunnya tingkat ketergantungan generasi muda untuk mengandalkan lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah, sehingga akan berdampak pula pada menurunnya angka pengangguran.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka peneliti tergerak untuk membuat pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia bermuatan nilai-nilai kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada anak sekolah sejak dini. Tujuan pada penelitian ini yakni mampu memberikan pengembangan terbaru terhadap materi ajar bahasa Indonesia bermuatan nilai-nilai kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada anak sekolah sejak dini, khususnya siswa kelas IV SD.

Terdapat beberapa rumusan tentang pengertian bahan ajar atau bahan pembelajaran, antara lain dikemukakan oleh Prastowo (2011) menyatakan pemahaman bahan ajar sebagai segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Berdasarkan pemahaman di atas dapat dipahami bahwa bahan

pembelajaran merupakan susunan sistematis dari berbagai bentuk bahan pembelajaran baik tertulis seperti buku pelajaran, modul, handout, LKS maupun yang tidak tertulis seperti maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif yang di pakai atau digunakan sebagai pedoman atau panduan oleh pendidik atau instruktur dalam proses belajar dan pembelajaran.

Entrepreneur adalah jawaban atas masalah pengangguran dan kemiskinan. Jawaban untuk menanggulangi kemiskinan dan pengangguran sekali lagi ditekankan oleh Ciputra (2009) adalah membangun kewirausahaan dalam populasi yang cukup sehingga sampai pada kondisi *critical mass*, dan kemudian didorong untuk mencapai momen inersia internal, yang membuat pertumbuhan ekonomi dan penciptaan kesejahteraan dapat berjalan mandiri atau otonom, tidak digerakkan atau ditarik dari luar, secara organic berjalan selaras dari dalam.

Dengan demikian, untuk penanggulangan kemiskinan dan pengangguran, utamanya kemiskinan sebagai akibat globalisasi, *entrepreneur* perlu dijadikan bangunan baru dalam arus besar teori ekonomi (Christian, 2013). Peranan *entrepreneurship* terhadap kemajuan perekonomian sebuah bangsa pernah diteliti oleh Gwartney et. al (2013) yang menyimpulkan bahwa pendidikan *entrepreneurship* sebagai sebuah strategi penting untuk membangun masa depan bangsa.

Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah proses kemanusiaan (*human process*) yang

berkaitan dengan kreativitas dan inovasi dalam memahami peluang, mengorganisasi sumber-sumber, mengelola sehingga peluang itu terwujud menjadi suatu usaha yang mampu menghasilkan laba atau nilai untuk jangka waktu yang lama. Definisi tersebut menitikberatkan kepada aspek kreativitas dan inovasi, karena dengan sifat kreativitas dan inovatif seseorang dapat menemukan peluang.

Wirausaha merupakan pelaku dari kewirausahaan, yaitu orang yang memiliki kreativitas dan inovatif sehingga mampu menggali dan menemukan peluang dan mewujudkan menjadi usaha yang menghasilkan nilai/laba. Kegiatan menemukan sampai mewujudkan peluang menjadi usaha yang menghasilkan disebut proses kewirausahaan. Kegiatan wirausaha adalah menciptakan barang jasa baru, proses produksi baru, organisasi (manajemen) baru, bahan baku baru, pasar baru. Hasil-hasil dari kegiatan-kegiatan wirausaha tersebut menciptakan nilai atau kemampuan labaan bagi perusahaan. Kemampuan menciptakan nilai tersebut karena seorang wirausaha memiliki sifat-sifat kreatif dan inovatif.

Jika Anda ingin menjadi pengusaha (wirausahawan) sukses maka usaha atau bisnis apa pun akan dilakukan dengan mudah apabila terlebih dahulu dibekali atau memiliki landasan yang kuat berupa pengalaman, pola pikir, kemampuan dan cara mengelola suatu usaha yang baik, serta motivasi yang kuat untuk menjadi pengusaha. (Suryana, 2006).

Wirausaha adalah seorang yang mandiri, yaitu orang yang

memiliki perusahaan sebagai sumber penghasilannya. Dengan perkataan lain ia tidak menggantungkan diri untuk penghasilannya kepada orang lain. Untuk mendirikan perusahaannya ia menghimpun sumber-sumber atau faktor produksi dan menyusun organisasi perusahaan.

Karena tindakan-tindakan itu mempunyai dampak pertama kepada dirinya sendiri, yaitu menciptakan lapangan kerja bagi diri dan penghasilan, kepada masyarakat dan pemerintah, yaitu menciptakan lapangan kerja bagi tenaga kerja yang lain serta penghasilan, mengerjakan sumber-sumber bahan baku yang belum digunakan sehingga menjadi bermanfaat bagi masyarakat, menciptakan teknologi. Sehingga menambah akumulasi untuk untuk teknologi yang sudah ada dalam masyarakat, mendorong investasi di bidang-bidang lain, memperluas dasar pajak bagi pemerintah dan meningkatkan citra bagi suatu bangsa, sehingga secara keseluruhan mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Retno dan Trisnadi (2012) ada beberapa motif yang diyakini dapat menjadi faktor pendorong seseorang menekuni profesi *wirausaha* seperti kebebasan dalam bertindak dan mengambil keputusan, penghasilan yang lebih tinggi, aktualisasi diri, dan kemandirian. Motif-motif tersebut menjadi pendorong mahasiswa untuk menekuni profesi sebagai *wirausahawan* di masa yang akan datang.

Pendidikan kewirausahaan adalah proses pembelajaran untuk mengubah sikap dan pola pikir mahasiswa terhadap pilihan karier

berwirausaha. Dengan demikian mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan akan memiliki nilai-nilai hakiki dan karakteristik kewirausahaan sehingga akan meningkatkan minat serta kecintaan mereka terhadap dunia kewirausahaan. Tingginya minat berwirausaha akan melahirkan *entrepreneur-entrepreneur* muda yang memiliki visi yang jelas di masa depan, kreativitas serta inovasi yang tinggi dalam segala bidang. Mereka akan menjadi lebih mandiri, kreatif, dan inovatif dalam menciptakan peluang bisnis baru dan penemuan-penemuan baru. Masalah pengangguran terdidik akan dapat teratasi karena keluaran (*output*) dari hasil pendidikan kewirausahaan adalah calon-calon *entrepreneur* muda berbakat yang tidak lagi menjadi pencari kerja (*job seeker*) tetapi telah menjadi pencipta lapangan pekerjaan (*job maker*) (Retno & Trisnadi, 2012).

Mahasiswa Indonesia dengan latar belakang ekonomi dan bisnis tidak terlalu berminat untuk menjadi wirausaha. Hal ini mungkin terkait dengan orientasi pendidikan atau kurikulum pendidikan ekonomi dan bisnis yang tidak diarahkan untuk membentuk wirausaha. Akan tetapi, cenderung untuk mempersiapkan dan membekali mahasiswa untuk bekerja di perusahaan-perusahaan berskala besar dan mapan. Jika memang orientasi pendidikan ekonomi dan bisnis diarahkan pada terbentuknya lulusan yang siap menjadi wirausaha, maka menjadi penting bagi pihak universitas atau lembaga pendidikan terkait untuk menyiapkan kurikulum yang dapat memfasilitasi dan meningkatkan semangat kewirausahaan. Dengan demikian,

diharapkan materi pendidikan yang diberikan akan mendorong semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa dan lahirnya generasi wirausaha baru Indonesia (Nurul dan Rokhima, 2008)

Pembekalan dan penanaman jiwa *entrepreneur* pada anak usia dini terutama siswa Sekolah Dasar diharapkan dapat menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada generasi muda dan mampu memotivasi generasi muda menjadi wirausahawan yang tangguh, ulet dan mandiri. Kewirausahaan merupakan persoalan penting di dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang membangun. Kemajuan atau kemuduran ekonomi suatu bangsa ditentukan oleh keberadaan dan peranan dari kelompok *entrepreneur* ini.

Kewirausahaan memiliki peran penting dalam perekonomian. Kewirausahaan berperan dalam menambah daya tampung tenaga kerja, generator pembangunan, contoh bagi masyarakat lain, membantu orang lain, memberdayakan karyawan, hidup efisien, dan menjaga kebersihan lingkungan. Jiwa kewirausahaan akan mendorong seseorang memanfaatkan peluang yang ada menjadi sesuatu yang menguntungkan (Alma, 2008). Perilaku Kewirausahaan adalah respon individu terhadap stimulus berwirausaha. Perilaku tersebut merupakan tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan untuk berwirausaha, baik disadari maupun tidak. (Kurniasih, 2013).

Sebelum dilakukan penelitian tentang Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Bermuatan Nilai-

nilai Kewirausahaan untuk Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* pada Siswa telah dilakukan penelitian yang relevan dengan penelitian tersebut.

Putri Nur Fahmi (2013) dengan judul Pembelajaran Tematik Berbasis Bisnis Day sebagai Upaya Implementasi Kurikulum 2013 di SD. Penelitian ini membahas tentang pembelajaran tematik di Sekolah dasar berbasis bisnis Day. Atau bisnis harian. Hasil yang didapatkan dalam penelitian tersebut adalah pembelajaran tematik dengan melakukan eksplorasi atau basis bisnis harian sehingga pembelajaran hasilnya lebih menarik. Dengan memberikan pengalaman yang bermakna bagi mereka serta pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Dewi, Laksmi (2015) Meneliti tentang Model Pendidikan Karakter dan Kewirausahaan Berbasis Etnopedagogis di Sekolah Dasar Kampung Cikondang. *Mimbar, Jurnal Sosial dan Pembangunan*. Penelitian tersebut dilakukan di sekolah Dasar berkaitan dengan Model Pendidikan Karakter dan Kewirausahaan. Hasil penelitian Proses adaptasi nilai-nilai karakter dan kewirausahaan yang terdapat di kampung adat secara umum cukup banyak memiliki nilai-nilai budaya yang dapat diintegrasikan pada proses pembelajaran.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait model pendidikan karakter, bahan ajar, maupun model pendidikan kewirausahaan, pendidikan karakter dengan pendekatan komprehensif yang diintegrasikan terbukti efektif untuk meningkatkan pengalaman

nilai-nilai target yang ingin dicapai, sekaligus juga meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS (Zuchdi, dkk, 2010:11).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian dan pengembangan (research and development/R&D). Menurut Sugiyono (2011: 407) metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Kudus dan SD 2 Besito. Data diperoleh dengan observasi, wawancara, dan angket. Hasilnya kemudian dianalisis.

Model penelitian dan pengembangan bahan ajar ini menggunakan gagasan Borg dan Gall dengan tahapan diantaranya Penelitian dan pengumpulan informasi awal, perencanaan, pengembangan format produksi awal, uji coba awal, revisi produk, uji coba lapangan, revisi produk, uji coba lapangan, revisi produk akhir, dan desiminasi dan implementasi. Karena keterbatasan waktu penelitian, penelitian ini belum sampai pada desiminasi dan implementasi. Penelitian yang dilakukan ini hanya menghasilkan revisi produk akhir.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, catatan dokumen, dan studi pustaka. Wawancara pada penelitian ini

dilakukan melalui wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Menurut Sutopo (2006: 68) dalam wawancara terstruktur, masalah ditentukan oleh peneliti sebelum wawancara dilakukan. Sedangkan dalam teknik wawancara tidak terstruktur bisa dikatakan bahwa pertanyaan dan jawabannya diserahkan atau berada sepenuhnya pada orang yang diwawancarai.

Observasi pada penelitian ini dilaksanakan melalui observasi berperan aktif. Menurut Sutopo (2006: 78) observasi berperan aktif ini merupakan cara khusus dan peneliti tidak bersikap pasif hanya sebagai pengamat, tetapi memainkan berbagai peran yang dimungkinkan dalam suatu situasi yang berkaitan dengan penelitiannya dengan mempertimbangkan posisi yang bisa memberikan akses yang bisa diperolehnya untuk bisa dimanfaatkan bagi pengumpulan data yang lengkap dan mendalam.

Teknik mencatat dokumen ini oleh Yin (1987) disebut sebagai *content analysis*, sebagai cara untuk menemukan beragam hal sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitiannya. Dalam melakukan teknik ini perlu disadari bahwa peneliti bukan sekadar mencatat isi penting yang tersurat dalam dokumen atau arsip, tetapi juga tentang maknanya yang tersirat (Sutopo, 2006: 81).

Studi pustaka dilaksanakan untuk menemukan beberapa penelitian dan tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini. Wujud studi pustaka pada penelitian ini berupa beberapa

buku yang memuat pembahasan yang serupa dengan penelitian yang dilaksanakan, penelitian baik skripsi, tesis, disertasi, dan makalah-makalah.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2011: 148).

Instrumen pada penelitian ini berwujud pertanyaan kepada siswa SD 1 Muhammadiyah tentang Materi Bahasa Indonesia bermuatan nilai kewirausahaan. Instrumen untuk guru berupa pemahaman guru tentang Materi Bahasa Indonesia bermuatan nilai kewirausahaan. Instrumen kepada orang tua berwujud wawancara mengenai tingkah laku dan kegemaran anak diluar jam pembelajaran. Instrumen kepada kepala sekolah berupa ketersediaan media, bahan ajar, dan materi tentang bahan ajar bahasa Indonesia berwawasan Kewirausahaan. Instrumen kepada masyarakat berupa kegiatan anak yang mengutamakan ekonomi, kewirausahaan, entrepreneurship. Pengamatan dilakukan kepada guru, media pembelajaran, perilaku siswa, dan dokumentasi yang ada di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan ini terdiri atas beberapa tahap pengembangan. Diantaranya tahap penelitian dan pengumpulan informasi awal, tahap perencanaan,

tahap pengembangan format produksi awal, tahap uji coba awal, tahap revisi produk, tahap uji coba lapangan, tahap revisi produk, tahap uji lapangan, tahap revisi produk akhir, dan desimenasi dan implementasi. Penelitian dan pengumpulan informasi melalui observasi dan wawancara kelas. Berdasarkan observasi dan wawancara siswa diperoleh data bahwa pembelajaran bahasa Indonesia memang ada penekanan kegiatan tentang kewirausahaan. Tapi materi yang diajarkan dari buku masih kurang lengkap kaitannya dengan melatih kewirausahaan siswa. Banyak siswa juga tertarik dengan kewirausahaan tapi masih bingung contoh nyata tentang kegiatan dan profesi kewirausahaan yang ada di masyarakat. Materi bahasa Indonesia yang berkaitan dengan kewirausahaan juga sangat sedikit.

Pertama, tahap pengumpulan informasi awal atau analisis kebutuhan dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kebutuhan bahan ajar bahasa Indonesia yang bermuatan nilai kewirausahaan. Data yang didapatkan diperoleh dengan melakukan wawancara kepada guru kelas IV dan siswa di SD Muhammadiyah 1 Kudus. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru yang mengajar menyadari pentingnya pendidikan kewirausahaan pada generasi muda khususnya di SD. Siswa juga belum banyak memahami tentang jenis pekerjaan yang berkaitan dengan kewirausahaan. Untuk memberantas kemiskinan adalah dengan pendidikan dan bekal ilmu kewirausahaan sejak usia dini. Karena usia dini merupakan saat

yang paling tepat untuk menanamkan pengetahuan tentang kewirausahaan. Dengan demikian, suatu pembelajaran yang dapat mengakomodasi pendidikan kewirausahaan dalam kelas menjadi suatu hal yang harus dipikirkan dan diberi perhatian lebih oleh guru.

Dalam kenyataannya, guru mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bermuatan nilai-nilai kewirausahaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia memang tidak mudah. Di kelas IV SD Kurikulum 2013 ada materi tema berbagai pekerjaan yang bisa disisipi muatan nilai-nilai kewirausahaan. Dalam pembelajaran satu, menerangkan tentang berbagai profesi pekerjaan dan kegiatan ekonomi. Guru mengaku mengalami kesulitan apabila akan mengembangkan bahan ajar tersebut secara mandiri. Kesulitan ini ada dikarenakan dalam pengembangan bahan ajar bermuatan nilai kewirausahaan, guru harus memahami tentang entrepreneurship. Para guru mengungkapkan bahwa belum tersedianya bahan ajar yang dapat mengakomodasi pendidikan kewirausahaan dan mampu mengaktifkan siswa juga menjadi alasan kesulitan guru dalam mengintegrasikan nilai kewirausahaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, para guru membutuhkan suatu bahan ajar bahasa Indonesia yang bermuatan nilai-nilai kewirausahaan. Bahan ajar yang dibutuhkan juga diharapkan mampu membekali nilai dan wawasan entrepreneurship bagi generasi muda terutama siswa sekolah dasar.

Kedua, perencanaan yaitu dilakukan dengan kegiatan

merencanakan pembuatan bahan ajar berdasarkan informasi yang diperoleh di SD Muhammadiyah 1 Kudus. Pada tahap ini dilakukan pula pretes. Pretes berisi pertanyaan-pertanyaan tentang jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi melalui pemanfaatan bahasa Indonesia, jenis-jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dan koperasi. *Ketiga*, pengembangan produk. Tahap ini dilakukan dengan draf pengujian naskah bahan kepada dua validator, yaitu validator ahli pembelajaran bahasa Indonesia dari FKIP UMK dan validator desain grafis dan pakar ekonomi dari Fakultas ekonomi UMK.

Keempat, uji coba tahap awal. Naskah bahan ajar bahasa Indonesia bermuatan nilai kewirausahaan yang telah dinilai validator diujicobakan kepada siswa. Uji coba awal menghasilkan beberapa poin penting yaitu: (1) hasil wawancara kepada guru kelas tentang bahan ajar bahasa Indonesia bermuatan nilai kewirausahaan; (2) observasi yang dilakukan oleh pengamat tentang kondisi pembelajaran; dan 3) angket siswa yang berisi tentang pertanyaan yang berkaitan tentang bahan ajar. Uji coba awal diujicobakan kepada siswa kelas IV. *Kelima*, revisi produk, yaitu memperbaiki draf berdasarkan hasil uji coba awal.

Keenam, dilakukan uji coba terbatas ini menghasilkan data kuantitatif dari hasil belajar siswa yaitu pemahaman siswa tentang jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi di masyarakat.

Ketujuh, revisi produk berupa perbaikan-perbaikan dengan berdasarkan hasil uji coba terbatas. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan produk bahan ajar untuk perbaikan pada tahap berikutnya. *Kedelapan*, uji lapangan di SD 2 Besito Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus dengan melibatkan subjek penelitian, disertai wawancara, observasi, dan penyampaian angket yang telah diberikan. *Kesembilan*, yaitu revisi produk akhir, kegiatan revisi yang dikerjakan berdasarkan uji coba lapangan yang telah dilakukan di SD 2 Besito Kecamatan Gebog Kudus.

Berdasarkan kriteria tabel 1, buku bahan ajar bahasa Indonesia bermuatan nilai kewirausahaan pada kelas IV dikatakan baik karena persentasenya lebih dari 76 %. Berdasarkan keterangan skor, kualitas bahan ajar bahasa Indonesia bermuatan nilai kewirausahaan kelas IV dikatakan baik apabila skor lebih dari 76 %. Skor penilaian dua ahli yaitu 90% dan 82,5%. Jadi hal itu dikatakan baik.

Tabel 2. Validasi Ahli Materi 1 dan 2 pada Aspek Kelayakan Bahasa

No.	Indikator Penilaian	Skor	
		Ahli Materi 1	Ahli Materi 2
1	Kesesuaian dengan tingkat kecerdasan siswa Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial	4	4
2	emosional	4	3
3	Keterpahaman pesan	4	4

4	Kesesuaian dengan ilustrasi dan substansi materi	3	3
5	Ketepatan tata bahasa	4	3
6	Ketepatan ejaan	4	3
7	Keutuhan makna dalam bab, sub bab, dan paragraf	3	3
8	Ketertautan sub bab, paragraf, kalimat	3	3
9	Konsistensi penggunaan istilah	4	4
10	Ketepatan penulisan nama ilmiah/asing	3	3
	Jumlah	36	33
	Skor Rata-Rata	3.66667	3.3
	Persentase	90%	82,5%
	Kategori	Baik	Baik

Tahapan perencanaan, saat dilaksanakan hasilnya menyatakan bahwa data lapangan berupa kurangnya pemahaman siswa tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi. Hal itu dibuktikan saat wawancara dan pemberian angket kepada siswa. Siswa banyak yang tidak tahu jenis usaha, bedanya wirausaha dan menjadi buruh kerja. Hal ini melandasi dikembangkan bahan ajar bermuatan nilai kewirausahaan. Hasil Pretes menunjukkan hanya 8 siswa yang lulus KKM. Siasanya 13 siswa tidak lulus KKM. Setelah dilakukan penilaian ahli, buku termasuk kategori baik karena rata-rata skor di atas 76 %. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, maka bahan ajar dilakukan revisi berdasarkan saran dan komentar dari masing-masing ahli. Salah satunya adalah cover. Cover semua menggunakan gambar dua orang putra putri berkerdung dan berpeci, atas saran ahli diminta mengganti siswa yang memakai pakaian merah putih supaya kelihatan nasionalismenya.

Dalam penilaian wawancara, observasi dan angket telah membuktikan bahwa bahan ajar yang

telah dibuat sudah layak diujicobakan. Namun karena ada beberapa kesalahan seperti gambar kurang jelas, salah ketik, kurang rapi maka buku ajar dilakukan revisi kembali pada tahap uji coba lapangan di sekolah Dasar kelas IV. Berdasarkan analisis likert, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bidang studi bahasa Indonesia kelas IV tema Berbagai pekerjaan, hasilnya baik menurut pendeskripsian skala likert karena rata-rata- nilai kelas terletak pada interval 77-100.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Muhammadiyah 1 Kudus, bahan ajar dinyatakan baik dan memiliki manfaat positif. Mengenai hasil observasi juga menyatakan hasil yang bagus. Meskipun demikian, ada beberapa siswa yang masih kurang paham tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan secara mendetail. Hasil angket menunjukkan bahwa siswa menilai baik terhadap buku ajar yang bermuatan nilai kewirausahaan meskipun di pembelajaran IPS juga disinggung pula tentang pekerjaan.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui tingkat kualitas bahan ajar bahasa Indonesia bermuatan nilai kewirausahaan yang dikembangkan, maka dilakukan uji kualitas. Uji kualitas bahan ajar bahasa Indonesia bermuatan nilai kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship pada siswa melalui penilaian pakar. Para pakar meliputi: seorang ahli pembelajaran bahasa Indonesia dan seorang ahli

desain grafis dan ahli ekonomi. Bahan ajar bahasa Indonesia bermuatan nilai kewirausahaan dikembangkan dengan memberikan contoh-contoh yang kontekstual dan riil yang dekat dengan anak di Kudus. Seperti jenis usaha Jenang Kudus, Soto Kudus, Desain grafis, kue, usaha penerbitan buku, usaha peternakan, usaha perikanan dan sebagainya.

Tabel 3. Hasil Analisis kegrafikan bahan ajar.

Indikator Penilaian	Skor	
	Ahli Materi 1	Ahli Materi 2
Jumlah	90.5882	85.4118
Skor Rata-Rata	3.58	3.41
Persentase	89,7%	85,2%
Kategori	Baik	Baik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kualitas grafik bahan ajar bahasa Indonesia meliputi ukuran sampul, tampilan sampul, ilustrasi, komposisi, tipografi dan sebagainya secara total berkualitas baik. Hal itu karena persentasenya lebih dari 76 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas grafik bahan ajar bahasa Indonesia bermuatan nilai kewirausahaan layak digunakan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia pada kelas IV Sekolah Dasar.

menumbuhkan jiwa entrepreneurship pada generasi muda khususnya siswa kelas IV SD sudah layak dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia untuk berperilaku santun dan mengetahui jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi melalui pemanfaatan bahasa Indonesia. Hal itu disebabkan oleh hasil penilaian ahli atau reviewer rata-rata menghasilkan persentase lebih dari 76 %. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar bahasa Indonesia bermuatan nilai kewirausahaan layak digunakan sebagai bahan ajar di Sekolah Dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat diambil simpulan bahwa bahan ajar bahasa Indonesia bermuatan nilai-nilai kewirausahaan untuk

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchori. 2008. *Kewirausahaan*. Alfabet: Bandung.
- Nurul I, Rokhima R. 2008. *Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia*. Jurnal *Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, Vol. 23, No. 4.
- Ciputra, 2009. *Quantum Leap*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Christian, Santoso. 2013. *Penggalakan Entrepreneurship Sebagai Langkah Awal untuk Peningkatan Kemandirian Perekonomian Indonesia*. Jurnal *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Volume: 2. Nomor 1. Hlm. 29-42. Surabaya. Universitas Ciputra.
- Dewi, Laksmi dkk. 2015. *Model Pendidikan Karakter dan Kewirausahaan Berbasis Etnopedagogis di Sekolah Dasar Kampung Cikondang*. Jurnal *Mimbar*. Volume 31. Nomor 2. Hlm. 399-408. Bandung: Universitas Islam Bandung (Unisba).
- Fahmi, Putri Nur. 2013. *Pembelajaran Tematik Berbasis Bisnis Day sebagai Upaya Implementasi Kurikulum 2013 di SD*. (Prosiding.upgrismg.ac.id/index.php/pgsd/pgsd/paper/view/324/276) diunduh 30 Mei 2016.
- Gwartney, J. D., Stroup R.L., Sobel R. S., Macpherson, D.A. 2013. *Economic: Private and Public Choice*. (14th ed) International. New York: Cengage Learning.
- Kurniasih, Agustina dkk. 2013. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Kuliah Kewirausahaan dan Pengaruhnya Terhadap Sikap dan Intensi Berwirausaha Mahasiswa*. Jurnal *Ilmu Ekonomi dan Sosial*. Volume 2. Nomor 2. Jakarta: Universitas Mercu Buana.
- Maryani, Hadiriyanto, 2012. *Membangun Budaya Pendidikan Kewirausahaan secara Terintegrasi*. <http://www.kompasiana.com> (diunduh pada 1 Juni 2016).
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Retno B. L, Trisnadi W. 2012. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI*. Jurnal *Ilmiah STIE MDP* Vol. 1 No. 2 Maret 2012 Page 112-119.
- Sudiati dan Nurhidayah. 2017. *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Pemahaman Berdasarkan Strategi Plan (Predict, Locate, Add, Note) Untuk Siswa Kelas VII*. Jurnal *LITERA*, Vol 16, No 1. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA

- Suryana. 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Edisi 3, Jakarta, Salemba Empat.
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Zuchdi, Darmiyati; Prasetya, Zuhdan Kun; Masruri, Muhsinatun Siasah. (2010). *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Bidang Studi Di Sekolah Dasar*. Jurnal: Cakrawala Pendidikan, Mei 2010, Th. XXIX, Edisi Khusus Dies Natalis UNY.